

## PENGUATAN LITERASI DIGITAL MELALUI APLIKASI LITERACY CLOUD UNTUK GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN MOROTAI SELATAN

Irawati Sabban<sup>1</sup>, Irfan Hi. Abd. Rahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pasifik Morotai

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Pasifik Morotai

email : [irawatisabban@gmail.com](mailto:irawatisabban@gmail.com)

### ABSTRAK

Isu Digitalisasi Sekolah pada implementasi merdeka belajar menjadi agenda nasional menyeluruh sampai pada satuan penyelenggara pendidikan dasar di pelosok daerah. Guru semakin dituntut untuk mengetahui lebih banyak platform dan mampu mengampilkasikannya dalam pembelajarannya disekolah. Salah satu adalah literacy cloud yang dapat di akses di gawai para pendidik adalah buku digital anak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode diseminasi yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan kepada guru-guru di kecamatan Morotai Selatan. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan dihadiri oleh 30 guru Sekolah Dasar baik dari kelas rendah maupun kelas tinggi. Hasil dari kegiatan ini adalah menambah khasanah ilmu pengetahuan serta teknologi informasi kepada guru-guru di Kecamatan Morotai Selatan dalam mensukseskan budaya literasi di Kabupaten Pulau Morotai.

**Kata Kunci** : digitalisasi sekolah, literacy, guru sekolah dasar, pengabdian masyarakat

### ABSTRACT

*The issue of School Digitalization in the implementation of independent learning has become a comprehensive national agenda to the units providing basic education in remote areas. Teachers are increasingly required to know more platforms and be able to display them in their learning at school. One of the literacy clouds that can be accessed on educators' devices is children's digital books. This activity is carried out by the dissemination method which is carried out as a form of service to the community in the field of education to teachers in south Morotai sub-district. This activity went well and was attended by 30 elementary school teachers from both low and high grades. The result of this activity is to add the characteristics of science and information technology to teachers in South Morotai District in the success of literacy culture in Morotai Island Regency.*

**Keywords** : school digitalization, literacy, elementary school teachers, community service

@2022 Penerbit : Fakultas Teknik Universitas Pasifik Morotai

### PENDAHULUAN

Perhitungan prediksi demografi dan perkembangan ekonomi global yang pada tahun 2030 diperlukan SDM terampil sebanyak 113 juta sedangkan saat ini baru terpenuhi 55 juta. Oleh karena itu, kondisi demikian menjadi tantangan khusus bagi guru untuk mempersiapkan SDM unggul melalui pengembangan literasi (Kusmana, 2017). Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) yang merupakan organisasi untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi dalam Programme for International Student Assessment (PISA), memperlihatkan bahwa minat baca peserta didik di Indonesia tergolong rendah. Berdasarkan hasil PIRLS tahun 2011, Indonesia berada pada peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428, sedangkan skor rata-rata adalah 500. Sementara itu, uji literasi membaca

dalam PISA tahun 2009 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 57 dengan skor rata-rata 402 dari 500; PISA tahun 2012 Indonesia berada pada peringkat 64 dengan skor rata-rata 396 dari 500; dan PISA tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara dengan skor rata-rata 397, dari skor rata-rata internasional 500 (Gufran Ali Ibrahim, 2017).

Rendahnya minat baca atau kemampuan literasi berdampak dalam kehidupan masyarakat. Secara konseptual pengertian literasi yang diadopsi dan disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bukanlah sekadar kegiatan membaca dan menulis. Lebih dari itu, literasi dipahami sebagai kemampuan mengakses, mencerna, dan memanfaatkan informasi secara cerdas. Penumbuhan budaya baca menjadi sarana untuk mewujudkan warga sekolah dan masyarakat yang literat, dekat dengan buku, dan terbiasa menggunakan bahan bacaan dalam memecahkan beragam persoalan kehidupan (Uswatun & Warjana, 2019). Masyarakat yang literat diyakini memiliki karakter yang kuat dan hal ini seiring dengan tujuan Nawacita Presiden.

Program Digitalisasi Sekolah merupakan terobosan baru yang memanfaatkan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mempermudah proses belajar mengajar. Guru dan siswa menjadi semakin mudah mengakses bahan ajar. Selain itu, komunitas guru bisa bekerja sama membuat materi bahan ajar digital atau membuat tes ujian harian secara bersama-sama dalam luar jaringan (offline) maupun dalam jaringan (online). Aplikasi pembelajaran berbasis internet adalah Literacy Cloud yang dikembangkan oleh Roomto Read sebagai layanan online yang dapat anda gunakan dalam mengakses buku digital berkualitas dan beraneka jenis untuk dibaca oleh anak-anak. Pelaksanaan literasi sekolah berdasarkan pada prinsip (1) sesuai tahap perkembangan anak. (2) strategi membaca dapat disesuaikan dengan jenjang masing-masing. (3) terintegrasi dengan kurikulum pelaksanaan setiap program literasi di sekolah menjadi tanggung jawab guru karena setiap mata pelajaran membutuhkan membaca dan menulis. (4) dapat dilakukan dalam bentuk apapun dan kapanpun dapat dilakukan oleh siswa. (5). Literasi mengembangkan budaya lisan. Kegiatan lisan ini misalnya diskusi, keterampilan membaca puisi atau keterampilan bercerita. Peserta didik dilatih untuk dapat berbicara dan menyampaikan gagasan serta menghargai adanya perbedaan pendapat. Keterampilan ini dapat digunakan untuk merangsang keterampilan berfikir kritis siswa. 6. Literasi perlu mengembangkan kesadaran keberagaman untuk menghargai perbedaan (Budiharto & Suparman, 2018).

Literasi adalah kemampuan membaca, memahami, menganalisis informasi atau bacaan. Literasi digital di sekolah diarahkan agar siswa, pendidik, guru, dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, dan jaringannya. Melalui kemampuan tersebut, mereka dapat mengolah dan membuat informasi baru, kemudian menyebarkannya secara bijak.

Literasi adalah kemampuan membaca, memahami, menganalisis informasi atau bacaan. Literasi digital di sekolah diarahkan agar siswa, pendidik, guru, dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, dan jaringannya. Melalui kemampuan tersebut, mereka dapat mengolah dan membuat informasi baru, kemudian menyebarkannya secara bijak.

“Jika seseorang mampu membaca namun dia tidak memahami apa yang dibaca, maka sesungguhnya dia tidak membaca”. Setiap guru memiliki trik atau cara agar menjadi motivator bagi siswa atau memiliki kajian untuk mendorong siswa untuk lebih semangat, seperti memberikan tugas rumah atau memiliki indikator kualitas membaca. Hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat baca antara lain: 1. Memberi bacaan sejak dini 2. Mendorong siswa untuk mendongeng dari bacaan yang dia baca 3. Membeli buku yang diminati siswa 4. Membuat perpustakaan mini (Wiranti, 2021). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkannya keterampilan anggota keluarga dalam menggunakan media digital dan internet di lingkungan sekolah dan meningkatnya akses sekolah dalam menggunakan media digital dan internet.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas dengan jumlah partisipan guru sekolah dasar berjumlah 30 orang. Bahan yang digunakan berupa materi kegiatan dikemas dalam power point dan dibantu dengan proyektor. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi.

## PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Kegiatan

Apa itu Literacy Cloud?

Pelantar daring dimana siapapun dapat menemukan sumber-sumber untuk membantu mereka:

- 1) Mengembangkan buku cerita yang berkualitas untuk dibaca semua anak
- 2) Mengembangkan lingkungan positif yang memotivasi anak untuk membaca
- 3) Menggunakan buku-buku dan video-video untuk menumbuhkan kesenangan membaca untuk semua anak
- 4) Bekerjasama dengan orang tua dan yang lainnya untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi semua anak.



Gambar 1. Desiminasi Literacy Cloud



Gambar 2. Desiminasi Literacy Cloud

## 2. Kendala Yang Dihadapi

Kegiatan berjalan dengan baik, yang menjadi kendala adalah awal penggunaan platform ini harus didukung dengan jaringan internet dan biaya pulsa data oleh guru atau para orang tua. Sedangkan pada wilayah tertentu daya dukung signal tidak cukup baik, dan tidak seluruh guru maupun orang tua menggunakan gawai.



Gambar 3. Akses Literacy Cloud

## 3. Manfaat Kegiatan

- 1) Mencari buku berdasarkan tema, tingkat kemampuan membaca, dan popularitas.
- 2) Menambahkan buku ke “Favorit” Anda, membagikan ke teman, atau simpan untuk digunakan
- 3) secara luring.
- 4) Belajar bagaimana cara untuk melakukan kegiatan membaca yang menyenangkan bersama anak-anak
- 5) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan khusus dalam kegiatan membaca 5) Mengunduh video

- 6) Membuat daftar bacaan untuk membantu Anda lebih mudah menemukan buku yang Anda pilih untuk beragam tujuan
- 7) Menemukan sumber-sumber untuk diunduh yang dapat membantu mengembangkan pemahaman dan penggunaan perpustakaan lebih lanjut
- 8) Menemukan sumber-sumber yang membantu penulis, ilustrator, dan penerbit mengembangkan buku-buku berkualitas untuk dibaca anak-anak.

#### 4. Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Mengenalkan Aktivitas membaca menyenangkan yaitu dengan:

- 1) USSR (Uninterrupted Sustained Silent Reading)
- 2) Treasure hunt
- 3) Piramida cerita
- 4) Membaca Nyaring / Book Talk

#### SIMPULAN

Upaya menumbuhkan literasi membaca anak dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua ketika anak berada di rumah. Literacy cloud adalah platform pembelajaran digital yang dapat digunakan dengan mudah oleh para guru dan orang tua di rumah dalam mendukung budaya literasi di Indonesia. Platform ini dikembangkan oleh room to read bekerjasama dengan google.org dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 untuk membudayakan literasi digital kepada anak Indonesia. Semoga kegiatan ini tidak hanya berhenti sampai di sini tapi dapat digunakan dan dikembangkan lagi oleh para guru sehingga budaya literasi digital dapat terpenuhi di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada PSF-Sampoerna School Foundation atas dukungan kegiatan relawan literasi pada Tahun 2020 dan dana untuk kegiatan ini, dan terimakasih juga kepada Universitas Pasifik Morotai atas izin penggunaan ruang kelas untuk melakukan Desiminasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto, T., & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan. SEUNEUBOK LADA, 153-166.
- Gufran Ali Ibrahim, d. (2017). PETA JALAN GERAKAN LITERASI NASIONAL. In M. Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, PETA JALAN GERAKAN LITERASI NASIONAL (pp. 1-50). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, 140-150.

- Uswatun, H., & Warjana. (2019). Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa. Yogyakarta: Media Pustakawan.
- Wiranti, S. S. (2021). UPAYA GURU MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MINAT BACA. Jurnal Perpustakaan Vol. 12 No.1 , 70-75.